

PENCIPTAAN *HAIR ORNAMENT* DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH RAMBUT UNTUK PENATAAN RAMBUT *FREE STYLE*

Chindrakasih Oemaryoga

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

chindrakasih15@gmail.com

Dr. Maspiyah, M.Kes

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Limbah rambut dapat dimanfaatkan menjadi bahan pembuatan *hair ornament* untuk penataan rambut *free style*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mencipta *hair ornament* berbahan limbah rambut berdasarkan prinsip desain, dan untuk (2) mengetahui tanggapan panelis mengenai hasil jadi bentuk *hair ornament* berbahan limbah rambut pada penataan rambut *free style*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang melibatkan 30 observer. Analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) limbah rambut dengan berbagai macam kondisi, diantaranya rambut lurus, rambut keriting dan rambut yang telah melalui proses pewarnaan, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan *hair ornament*. Kondisi limbah rambut yang dinilai tidak layak untuk digunakan adalah *damage hair* atau rambut yang rusak karena *treatment* tertentu, serta rambut dengan panjang kurang dari 2 cm, dan (2) *hair ornament* yang memperoleh tanggapan positif oleh panelis adalah *hair ornament* A1, yang memiliki rata-rata nilai meliputi aspek kesatuan (2,83), aspek keseimbangan (2,83), aspek irama (2,83), aspek pusat perhatian (2,83), aspek kontras (2,67) dan aspek proporsi (2,9). *Hair ornament* A1 dengan panjang 28 cm dinilai memiliki proporsi ukuran yang sesuai dengan bentuk penataan rambut dan pemakainya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa limbah rambut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan *hair ornament* untuk penataan rambut *free style*, dan ukuran *hair ornament* yang dianggap sesuai adalah $\frac{1}{3}$ dari ukuran panjang wajah pemakainya.

Kata kunci: *hair ornament*, limbah rambut, *free style*.

Abstract

Hair waste can be used as material for making hair ornament to make free style hairdo. This study aims to (1) create hair ornament made from hair waste based on design principle, and to (2) find out the panelists' responses of the results of hair ornament which made from hair waste in free style hairdo. This study uses a quantitative descriptive approach, data collected by using an observation sheet involving 30 observers. Descriptive data analysis. The results showed that (1) hair waste with various conditions including straight hair, curly hair and also hair that has been colored, can be used as material for making hair ornaments. The condition of hair waste that is inappropriate to use is damage hair or hair damage due to certain treatments, and hair with a length of less than 2 cm, and (2) hair ornament that get a positive response from panelists is hair ornament A1 which has average values, including unity aspects (2.83), balance aspects (2.83), rhythm aspects (2.83), attention center aspects (2.83), contrast aspects (2.67), and proportions aspects (2.9). Hair ornament A1 with length of 28 cm is considered to have a proportion size that is suitable to the style of the hairdo and the user. This study concluded that hair waste can be used as material for making hair ornaments to free style hairdo, and the appropriate size of hair ornament is $\frac{1}{3}$ of the user's face size.

Keywords: *hair ornament*, hair waste, *free style*

PENDAHULUAN

Rambut merupakan salah satu bagian dari tubuh manusia yang dinilai penting. Rambut memiliki fungsi utama yaitu sebagai pelindung, penghangat, dan memberi keindahan. Menurut Rostamailis, dkk (2008:15) peranan rambut sangat penting untuk diperhatikan, karena rambut bukan hanya sebagai pelindung kepala dari berbagai hal seperti bahaya benturan/pukulan benda keras, sengatan sinar matahari, dan sebagainya, namun juga merupakan “perhiasan” yang berharga.

Rambut dianggap sebagai mahkota bagi kaum wanita, sehingga memiliki rambut yang indah dinilai dapat menambah kecantikan dan menunjang penampilan. Begitu juga bagi kaum pria, rambut merupakan hal yang penting pula. Rambut memiliki siklus pertumbuhan yang berbeda setiap bulannya, masing-masing individu memiliki siklus pertumbuhan rambut yang cepat ataupun lambat. Menurut Poeradisastira (2006:19) rambut seseorang tumbuh rata-rata 1,5 cm perbulan. Merujuk pada pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pangkas rambut sangat wajar untuk dilakukan, sebab berguna untuk menjaga kesehatan rambut, agar rambut tua tidak mudah bercabang dan dapat tumbuh dengan baik. Apabila tidak dilakukan proses pemangkasan rambut maka rambut tua dikhawatirkan akan kekurangan vitamin yang diberikan dari kulit kepala manusia.

Adanya kegiatan pangkas rambut tentu saja menghasilkan rambut sisa atau limbah rambut. Limbah rambut banyak sekali ditemui di salon kecantikan rambut. Banyak salon kecantikan yang kurang menyadari potensi yang ada pada limbah rambut, sehingga hanya membuang dan membakarnya. Apabila setiap hari salon kecantikan rambut menghasilkan limbah rambut maka dapat diakumulasi besaran jumlah limbah rambut yang dihasilkan oleh salon kecantikan di Indonesia setiap bulan atau bahkan setiap tahunnya.

Merujuk pada hasil penelitian Sonikiawan (2010:7) bahwa limbah rambut masih belum banyak mendapat perhatian, sehingga masih belum banyak yang memanfaatkan limbah tersebut sebagai produk baru yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Rambut memiliki ketahanan yang cukup tinggi yang disebabkan oleh faktor kimia maupun fisika. Ketahanan rambut meliputi daya tahan terhadap panas, dan memiliki tekstur yang kasar sehingga dapat mengikat lebih kuat. Adanya daya tahan rambut menjadikan limbah rambut dapat dimanfaatkan menjadi bentuk yang lain, yaitu sebagai *hair ornament*.

Berdasarkan pendapat Astati (2001:19) *hair ornament* merupakan suatu hiasan yang memiliki unsur garis, warna, bentuk, tekstur dan ukuran yang berfungsi untuk memperindah penampilan rambut, agar terlihat lebih menarik.

Hair ornament merupakan salah satu piranti yang tergolong banyak digunakan sebagian besar kaum wanita di dunia. Tujuan penggunaan *hair ornament* untuk menyerasikan penataan rambut yang kurang sempurna. Oleh karena itu banyak wanita yang tertarik dan berminat untuk mengkoleksi *hair ornament*. *Hair ornament* yang ada di pasaran terus berkembang dan memiliki bentuk yang beraneka ragam. Tidak sedikit wanita memilih *hair ornament* yang sedang populer dan banyak digunakan oleh para wanita saat itu.

Bahan yang berasal dari rambut asli menjadi pembeda diantara *hair ornament* yang ada pada umumnya. *Hair ornament* berbahan rambut yang dijual di pasaran umumnya menggunakan bahan rambut sintetis, karena persediaan rambut sintetis tergolong banyak dan lebih mudah didapat dibandingkan dengan menggunakan rambut asli. Hal tersebut menjadikan *hair ornament* berbahan rambut sintetis memiliki harga yang terjangkau. Oleh karena itu *hair ornament* berbahan rambut asli dirasa lebih memiliki nilai jual yang tinggi sebab jarang didapat di pasaran dan langka ditemui.

Hair ornament yang berasal dari rambut asli dan disematkan juga pada rambut akan terlihat lebih menyatu. Kreativitas penempatannya juga sangat diperlukan karena untuk menciptakan tatanan sanggul yang serasi dan berkarakter pada individu yang memakainya. *Hair ornament* tidak hanya digunakan pada penataan sanggul saja, namun juga pada penataan rambut lainnya, antara lain penataan rambut *free style*.

Penataan rambut *free style* dapat dengan mudah berkembang dan memiliki banyak bentuk karena tidak adanya batas dalam pembentukannya. Meski tidak memiliki batas, penataan rambut *free style* tetap memperhatikan keindahan dan proporsi bentuk penataan rambut dengan pemakainya. Keindahan bentukannya dapat dipengaruhi oleh teknik penataan rambut dan hiasan atau *hair ornament* yang digunakan.

Menurut Kusumadewi (1994:174), penataan bebas atau *free style* merupakan penataan yang paling umum dan paling banyak dilakukan, khususnya dalam arena lomba. Penataan ini tidak dibatasi oleh ketentuan apapun, kecuali oleh keterampilan seorang penata rambut dalam mewujudkan fantasinya menjadi sesuatu yang dapat dilihat.

Tema yang digunakan dalam pembuatan *hair ornament* berbahan rambut dapat beragam, misalnya tema mengenai kehidupan manusia, flora, maupun fauna. Peneliti memilih tema kehidupan kupu-kupu sebab terinspirasi dari siklus kehidupan kupu-kupu dan habitatnya. Menurut peneliti, siklus kehidupan kupu-kupu memiliki filosofi yaitu pencapaian kehidupan yang lebih baik yang dimulai dari adanya kelahiran, pertumbuhan,

serta adanya metamorfosis yang mengagumkan dengan tampilan dan tabiat baru yang mempesona.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud mencipta *hair ornament* berbahan rambut yang diterapkan pada penataan rambut *free style* dan diangkat dalam penelitian ini dengan judul “Penciptaan *Hair Ornament* dengan Memanfaatkan Limbah Rambut untuk Penataan Rambut *Free Style*.”

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengkaji proses penciptaan *hair ornament* berbahan limbah rambut berdasarkan prinsip desain.
2. Mengetahui tanggapan panelis mengenai hasil jadi bentuk *hair ornament* berbahan rambut pada penataan rambut *free style*.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Obyek penelitian adalah keserasian hasil bentuk *hair ornament* dengan tema kupu-kupu pada penataan rambut *free style* berdasarkan prinsip desain. Observasi dilakukan oleh 30 observer terdiri dari 5 observer ahli, dan 25 observer terlatih. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap eksplorasi, tahap perwujudan, tahap penciptaan karya dan penilaian, serta tahap mengolah data. Teknik pengumpulan data berupa observasi. Teknik analisis data menggunakan rata-rata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Proses Penciptaan *Hair Ornament*

a. Tahap Eksplorasi.

1) Tema

Tema yang dipilih oleh peneliti dalam membuat *hair ornament* adalah kehidupan kupu-kupu.

2) Desain



Gambar 1 Desain *Hair Ornament*
(dokumen pribadi)

b. Tahap Perwujudan

- 1) Tahap Pelaksanaan atau pengerjaan *hair ornament*.

- a) Mengumpulkan limbah rambut.



Gambar 2 Limbah rambut
(dokumen pribadi)

- b) Membuat *hair ornament* berbentuk kupu-kupu besar.



Gambar 3 Bentuk kupu-kupu besar
(dokumen pribadi)

- c) Pembuatan *hair ornament* berbentuk kupu-kupu kecil.



Gambar 4 Motif kupu-kupu kecil
(dokumen pribadi)

- d) Pembuatan bentuk daun.



Gambar 5 Bentuk daun
(dokumen pribadi)

- e) Pembuatan bentuk bunga.



Gambar 6 Bentuk bunga
(dokumen pribadi)

- f) Pembuatan lingkaran rambut.



Gambar 7 Lingkaran rambut yang telah diberi warna
(dokumen pribadi)



Gambar 10 Hasil akhir desain A1
(dokumen pribadi)

- g) Penyusunan rangkaian *hair ornament*.



Gambar 8 Hasil jadi rangkaian *hair ornament*
(dokumen pribadi)

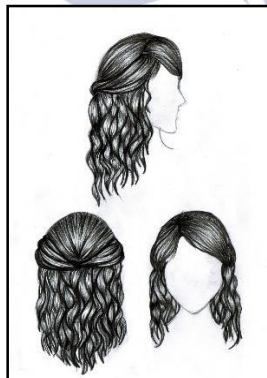
Hair ornament yang dibuat berjumlah dua, dengan tampilan yang sama hanya saja memiliki ukuran yang berbeda, yaitu *hair ornament* A1 dengan panjang 28 cm dan *hair ornament* A2 38 cm.



Gambar 11 Hasil akhir desain A2
(dokumen pribadi)

c. Penciptaan Karya dan Penilaian

- 1) Desain penataan rambut *free style*



Gambar 9 Desain penataan rambut *free style*
(dokumen pribadi)

- 2) Perwujudan pengaplikasian *hair ornament* pada penataan rambut *free style*

Hasil jadi keseluruhan *hair ornament* dengan desain A1 dan A2 masing-masing disematkan pada penataan rambut *free style*. Desain A1 merupakan *hair ornament* yang memiliki panjang 28 cm, dan desain A2 merupakan *hair ornament* yang memiliki panjang 38 cm.

- 3) Penilaian

Penilaian dilakukan oleh 5 observer ahli dan 25 observer terlatih. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tanggapan panelis mengenai hasil jadi bentuk *hair ornament* berbahan rambut pada penataan rambut *free style* dengan desain A1 dan A2 melalui lembar observasi. Lembar observasi berisi kriteria penilaian hasil jadi *hair ornament* pada penataan rambut *free style* berdasarkan prinsip desain yang meliputi kesatuan (*unity*), keseimbangan, kontras, irama (*ritme*), pusat perhatian (*center of interest*), dan proporsi antara bentuk *hair ornament* pada penataan rambut *free style* dengan pemakainya.

2. Hasil Penilaian

Hasil penilaian merujuk pada tanggapan panelis mengenai hasil jadi bentuk *hair ornament* berbahan rambut pada penataan rambut *free style*. Hasil penelitian berdasarkan penilaian 30 observer, terdiri dari 5 observer ahli yaitu dosen Tata Rias, dan 25 observer terlatih yaitu mahasiswa tata rias. Data yang dinyatakan dalam rata-rata keserasian *hair ornament* berbahan limbah rambut pada penataan rambut *free style* berdasarkan prinsip desain ditampilkan dalam diagram dibawah ini:

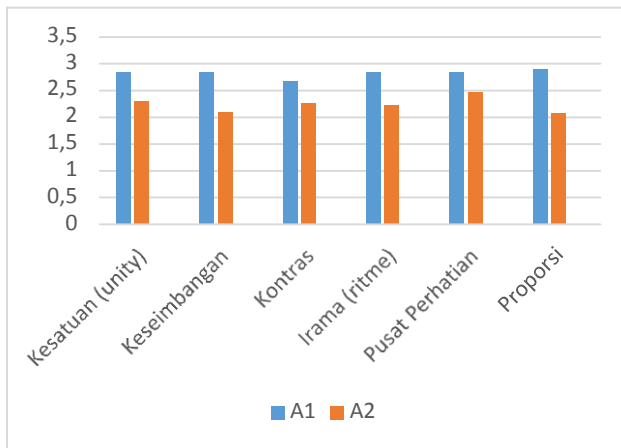


Diagram 1 Rata-rata Skor Keserasian Hair Ornament Berbahan Limbah Rambut pada Penataan Rambut Free Style Berdasarkan Prinsip Desain.

B. Pembahasan

1. Hair Ornament Berdasarkan Prinsip Desain

a. Kesatuan (unity)

Menurut Oemar (2006:13) kesatuan merupakan prinsip pengorganisasian unsur-unsur visual yang menekankan pada keserasian dan keselarasan hubungan unsur-unsur, baik dalam tampilan antar bagian maupun secara keseluruhan.

Penerapan unsur kesatuan sebagai tampilan keseluruhan dari *hair ornament*. Hasil penelitian menunjukkan pengorganisasian unsur-unsur prinsip desain yang baik dapat menampilkan tampilan *hair ornament* yang menarik serta harmonis. Pengorganisasian bentuk kupu-kupu dan tanaman bunga, warna, ukuran serta penyusunannya telah disesuaikan dengan prinsip desain.

b. Keseimbangan

Menurut Triyanto (2012:15) ukuran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi desain suatu benda. Unsur-unsur yang dipergunakan dalam suatu desain hendaklah diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memperlihatkan keseimbangan. Selanjutnya menurut pendapat Oemar (2006:13) dijelaskan bahwa prinsip keseimbangan diterapkan untuk menghadirkan tampilan yang tidak berat sebelah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan unsur keseimbangan ditampilkan melalui penempatan tiga ekor kupu-kupu pada masing-masing sisi rangkaian yang memiliki ukuran yang sama besar. Hal tersebut bertujuan untuk menampilkan tampilan komposisi bentuk yang tidak berat sebelah.

c. Kontras

Berdasarkan pendapat Oemar (2006:14) dijelaskan bahwa pengorganisasian unsur-unsur visual dua matra perlu adanya kontras untuk menimbulkan vitalitas sehingga terhindar dari kesan monoton.

Unsur kontras pada desain diterapkan melalui pengorganisasian warna. Warna *hair ornament* yang dipilih antara lain: merah, kuning, biru, coklat, putih, dan hitam. Pemilihan warna sedemikian rupa bertujuan untuk menghadirkan variasi warna yang kontras dan tidak monoton, sehingga tampilan *hair ornament* terlihat menarik.

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Triyanto (2012:16) yang menjelaskan bahwa warna merupakan salah satu unsur rupa yang sangat besar pengaruhnya dalam desain. Warna tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk keindahan, karena masih banyak unsur lain yang mempengaruhinya. Warna berfungsi untuk menyempurnakan suatu bentuk dan memberikan karakter terhadap suatu karya.

d. Irama

Menurut pendapat Oemar (2006:14) irama dalam komposisi untuk menimbulkan kesan keteraturan, apalagi bila obyek yang disusun mempunyai jenis dan tampilan yang bervariasi.

Irama dapat dihadirkan melalui variasi warna dan susunan antara bentuk satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan penerapan unsur irama ditampilkan melalui susunan bentuk dan warna antara bentuk kupu-kupu dengan bentuk bunga, bentuk kupu-kupu dengan bentuk daun, serta bentuk daun dan bentuk bunga. Hal tersebut dilakukan untuk menghadirkan kesan keteraturan, tidak datar, dan tampak lebih menarik.

e. Pusat Perhatian (*center of interest*)

Merujuk pada pendapat Oemar (2006:15) dijelaskan bahwa komposisi yang menarik diperlukan pusat perhatian pada bagian tertentu yang dijadikan titik berat (*emphasis*), sementara bagian yang lain dalam suatu susunan dikondisikan tetap kompak dan mendukungnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan unsur pusat perhatian (*center of interest*) pada desain ditampilkan melalui bentuk kupu-kupu dan bunga pada bagian tengah yang dibuat dengan ukuran lebih besar. Hal tersebut digunakan sebagai titik berat (*emphasis*) dan fokus utama agar desain tidak terkesan datar.

f. Proporsi

Berdasarkan pendapat Oemar (2006:15) dijelaskan bahwa proporsi merupakan salah satu prinsip pengorganisasian unsur-unsur visual yang memperhatikan perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian maupun bagian dengan keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur proporsi diterapkan untuk menentukan ukuran keseluruhan bentuk *hair ornament* dan penataan rambut *free style* dengan pemakainya. Ukuran *hair ornament* yang dibuat adalah 28 cm dan 38 cm yang sebelumnya telah dipertimbangkan dengan rata-rata ukuran kepala manusia dan ukuran bentuk penataan rambut. Hal tersebut bertujuan supaya menghadirkan tampilan yang menarik dan harmonis.

2. Hasil Kecerahan Berdasarkan Prinsip

Desain. a. Kesatuan (*unity*)

Menurut Oemar (2006:13) kesatuan merupakan prinsip pengorganisasian unsur-unsur visual yang menekankan pada keserasian dan keselarasan hubungan unsur-unsur, baik dalam tampilan antar bagian maupun secara keseluruhan.

Nilai rata-rata tertinggi kesatuan bentuk *hair ornament* pada bentuk penataan rambut *free style* yang bertema kehidupan kupu-kupu adalah *hair ornament* A1, dengan rata-rata 2,83. Hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tampilan *hair ornament* A1 menampilkan bentuk yang lebih serasi dengan penataan rambut *free style* yang bertema kehidupan kupu-kupu dan menunjang keindahan tampilan penataan rambut *free style*.

Tampilan *hair ornament* A1 mampu menampilkan keserasian dan keselarasan hubungan unsur-unsur, baik dalam tampilan antar bagian maupun secara keseluruhan, yaitu keselarasan hubungan antara masing-masing bentuk penyusun tampilan *hair ornament*, maupun antara tampilan *hair ornament* dengan penataan rambut *free style*.

b. Keseimbangan

Merujuk pada pendapat Oemar (2006:13) dijelaskan bahwa prinsip keseimbangan diterapkan untuk menghadirkan tampilan yang tidak berat sebelah.

Nilai rata-rata tertinggi keseimbangan tampilan *hair ornament* pada bentuk penataan rambut *free style* bertema kehidupan kupu-kupu adalah *hair ornament* A1, dengan nilai rata-rata

2,83. Hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tampilan *hair ornament* A1 pada penataan rambut *free style* tampak seimbang atau tidak berat sebelah. Hal ini dikarenakan penyematan *hair ornament* A1 yang dirasa sesuai dengan bentuk penataan rambut *free style* sehingga tampilannya tampak seimbang atau tidak berat sebelah.

c. Kontras

Berdasarkan pendapat Oemar (2006:14) dijelaskan bahwa pengorganisasian unsur-unsur visual dua matra perlu adanya kontras untuk menimbulkan vitalitas sehingga terhindar dari kesan monoton.

Nilai rata-rata tertinggi kontras tampilan *hair ornament* pada bentuk penataan rambut *free style* yang bertema kehidupan kupu-kupu adalah *hair ornament* A1, dengan nilai rata-rata 2,67. Hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *hair ornament* A1 pada penataan rambut *free style* menampilkan variasi warna, bentuk dan ukuran yang tampak kontras dan menimbulkan kesan tidak monoton.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan uji keserasian menunjukkan bahwa 4 observer memberikan saran untuk perbaikan warna supaya lebih cerah. Pemilihan warna yang cenderung kurang cerah dinilai dapat mempengaruhi tampilan *hair ornament* menjadi kurang harmonis.

d. Irama (*ritme*)

Menurut pendapat Oemar (2006:14) irama dalam komposisi untuk menimbulkan kesan keteraturan, apalagi bila obyek yang disusun mempunyai jenis dan tampilan yang bervariasi.

Nilai rata-rata irama (*ritme*) *hair ornament* pada bentuk penataan rambut *free style* yang bertema kehidupan kupu-kupu adalah *hair ornament* A1, dengan nilai rata-rata 2,83. Hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tampilan *hair ornament* A1 pada penataan rambut *free style* tampak menimbulkan kesan keteraturan (tidak kontradiksi).

Hair ornament A1 dinilai memiliki progresi ukuran yang teratur serta pengorganisasian pengulangan dan pergantian bentuk yang cenderung tidak menimbulkan kesan kontradiksi. Hal tersebut menjadikan *hair ornament* A1 lebih disukai oleh observer dan memperoleh nilai rata-rata yang tinggi.

e. Pusat Perhatian (*center of interest*)

Merujuk pada pendapat Oemar (2006:15) dijelaskan bahwa komposisi yang menarik

diperlukan pusat perhatian pada bagian tertentu yang dijadikan titik berat (*emphasis*), sementara bagian yang lain dalam suatu susunan dikondisikan tetap kompak dan mendukungnya.

Nilai rata-rata tertinggi pusat perhatian (*center of interest*) tampilan *hair ornament* pada bentuk penataan rambut *free style* yang bertema kehidupan kupu-kupu adalah *hair ornament* A1, dengan nilai rata-rata 2,83. Hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *hair ornament* A1 pada penataan rambut *free style* bertema kehidupan kupu-kupu menampilkan keragaman obyek yang mempunyai fokus dan terkesan tidak datar.

Hasil lembar pengamatan uji keserasian dari 30 observer menunjukkan bahwa 1 observer terlatih memberikan saran untuk menambahkan *glitter* dalam jumlah yang lebih banyak agar tampilan *hair ornament* tampak lebih menarik.

f. Proporsi

Berdasarkan pendapat Oemar (2006:15) dijelaskan bahwa proporsi merupakan salah satu prinsip pengorganisasian unsur-unsur visual yang memperhatikan perbandingan ukuran antara bagian dengan bagian maupun bagian dengan keseluruhan.

Nilai rata-rata tertinggi proporsi tampilan *hair ornament* pada bentuk penataan rambut *free style* yang bertema kehidupan kupu-kupu adalah *hair ornament* A1, dengan nilai rata-rata 2,9. Hasil nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa ukuran *hair ornament* A1 tampak sesuai dengan penataan rambut *free style* bertema kehidupan kupu-kupu. *Hair ornament* A1 dinilai memiliki ukuran yang sesuai dengan penataan rambut *free style* dan pemakainya. *Hair ornament* A1 dengan ukuran panjang 28 cm dianggap sesuai dengan bentuk wajah pemakainya.

Hasil lembar pengamatan uji keserasian dari 30 observer menunjukkan bahwa 2 observer ahli memberi saran agar ukuran *hair ornament* disesuaikan dengan postur tubuh model.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Limbah rambut dengan berbagai macam kondisi, diantaranya rambut lurus, rambut keriting dan rambut yang telah melalui proses pewarnaan, dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan *hair ornament*. Kondisi limbah rambut yang dinilai tidak layak untuk digunakan adalah *damage hair* atau rambut yang rusak karena *treatment* tertentu, dan rambut dengan panjang kurang dari 2 cm.

2. *Hair ornament* yang memperoleh tanggapan positif oleh panelis adalah *hair ornament* A1, yang memiliki rata-rata nilai meliputi aspek kesatuan (2,83), aspek keseimbangan (2,83), aspek irama (2,83), aspek pusat perhatian (2,83), aspek kontras (2,67) dan aspek proporsi (2,9). *Hair ornament* A1 dengan panjang 28 cm dinilai memiliki proporsi ukuran yang sesuai dengan bentuk penataan rambut dan pemakainya. Ukuran *hair ornament* yang dianggap sesuai adalah $\frac{1}{3}$ dari ukuran panjang wajah pemakainya.

Saran

1. Disarankan untuk mengembangkan *hair ornament* dengan memanfaatkan limbah rambut untuk bentuk yang lebih bervariasi dan dapat diaplikasikan pada tipe penataan rambut lainnya.
2. Disarankan untuk menggunakan warna yang lebih cerah karena *hair ornament* yang menggunakan warna cerah dinilai tampak lebih menarik.
3. Disarankan untuk menggunakan pewarna rambut yang *permanent* atau tidak mudah pudar, agar tidak mengurangi keindahan tampilan *hair ornament*.
4. Disarankan untuk mempertimbangkan ukuran *hair ornament* dengan ukuran kepala pemakainya agar dapat menampilkan tampilan yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astati, Sutriari. 2001. *Desain Tata Kecantikan Rambut*. Sawangan: Kepala Pusat Pengembangan Penataran Guru Kejuruan.
- Kusumadewi. 1994. *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Oemar, Eko A. B.. 2006. *Desain Dua Matra*. Surabaya: Unipress Universitas Negeri Surabaya.
- Poeradisastira, Ratih. 2006. *Cara Mencegah Kebotakan Kiat Memiliki Rambut Bagus*. Jakarta: Gramedia.
- Putri, Vica Leoni. 2015. *Pemanfaatan Limbah Rambut Sebagai Aksesoris Hairpiece Untuk Penataan Sanggul Modern*. Surabaya. Tidak diterbitkan.
- Rostamailis. dkk, 2008a. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Sonikiawan. 2010. "Pemanfaatan Limbah Rambut Salon Sebagai Serat Penguat Pada Roof Fiber Glass Cetak Tembus Sinar". Malang. Tidak diterbitkan.
- Triyanto. 2012. *Aksesoris*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta